

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi anak-anak; pada usia ini, mereka dapat menangkap isyarat orang dewasa dengan cepat. Dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak usia 0-8 tahun dianggap sebagai anak usia dini, menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). anak-anak yang berbeda-beda pada usia ini mempunyai potensi yang berbeda-beda. Lingkungan anak usia dini dan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, diperlukan simulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan untuk membantunya mencapai potensi maksimalnya. Enam domain perkembangan yang tercakup dalam standar pendidikan anak usia dini dan yang dikembangkan di PAUD adalah fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta nilai moral dan agama. (Saputra, 2018 : 2)

Perkembangan fisik motorik anak merupakan salah satu bidang yang perlu dikembangkan secara hati-hati. Setiap aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik fisiknya, sama pentingnya. Mampu mengamati

perkembangan motorik merupakan tonggak awal dalam mengidentifikasi tumbuh kembang anak. Mengingat panca indera memungkinkan kita menyaksikan perubahan ukuran tubuh anak. Seiring pertumbuhan seseorang, perilaku motoriknya terus berubah.(Nurazzana & Hartati, 2024 : 8)

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik dan efisien. Keterampilan keras mencakup pengetahuan teknis dan keahlian khusus yang dapat diukur, seperti kemampuan berbahasa asing, mengoperasikan perangkat lunak tertentu, atau keahlian dalam bidang teknik. Sementara itu, keterampilan lunak meliputi kemampuan interpersonal dan intrapersonal, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan efektif, mengelola tantangan, dan mencapai tujuan pribadi serta profesional. Pengembangan keterampilan memerlukan latihan, pembelajaran terus-menerus, dan adaptasi terhadap perubahan dan tantangan baru.(Hayati et. al., 2017 : 2)

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dan distimulasi untuk anak dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah aspek perkembangan motorik pada anak. Perkembangan motorik yang dipengaruhi oleh

unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sedangkan motorik adalah gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh. Dengan demikian perkembangan motorik adalah perkembangan yang dipengaruhi oleh adanya unsur kematangan dan pengendalian gerak yang dilakukan oleh seluruh tubuh.

Menurut Hurlock perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf, artinya bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh syaraf-syaraf yang saling berkoordinasi. Sukamanti dalam Endang berpendapat bahwa prinsip-prinsip perkembangan motorik ialah perkembangan yang bergantung pada kematangan otot dan syaraf. (Sukamti., 2018:37)

Perkembangan motorik dibedakan menjadi perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu dan tempat. Muhammad Ridwan Apriansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta", Jurnal PenSil, Vol 9. No 1, (2020), h. 18

Sedangkan motorik kasar adalah sebuah gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Selain itu juga, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Stimulasi perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak diusahakan dikemas dalam bentuk permainan/perlombaan agar anak merasa tertarik dan mendapatkan kesenangan. Gerakan senam adalah salah satu bentuk stimulasi motorik kasar yang dikemas dalam bentuk yang menarik karena diiringi lagu yang membuat anak bersemangat untuk bergerak. Untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti, menonton video animasi yang dapat menstimulus perkembangan anak, menari, permainan, olahraga dan senam.

Menurut penelitian Badrul Mudaris Dkk, beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengembangan motorik anak diantaranya adalah media animasi.(Mudarris, Rozi, & Islamiyah, 2022 : 1) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan,

perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Adapun menurut Briggs dalam Ega Rima wati menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan sebuah pesan serta merangsang anak untuk belajar. Buku, film, bingkai foto yang dapat ditampilkan, dilihat maupun didengar yang dapat menyajikan pesan. (Wati., 2016:68)

Menurut Munir mejelaskan bahwa video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan-urutan pada gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak. Adapun menurut Purwati mengemukakan video adalah media penyampai pesan yang bersifat fakta, maupun fiktif, informatife, edukatif, maupun intruksional. Sedangkan Rayandra dalam Muhammad Ridwan menjelaskan bahwa video merupakan rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video ke dalam pita magnetic yang dapat memberikan gambaran nyata, dan mampu memanipulasi waktu.

Berhubungan dengan hal tersebut, menurut Elin Sepiwan Putri,“ Pengembangan Media Vidio Animasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Satu Atap Pondok Kubang Bengkulu Tengah”. Dalam penelitian nya ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada media vidio animasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun

yang mana mendapatkan hasil dari lembar kegiatan observasi penilaian aktivitas anak *Pre-test* terkecil 70% terbesar mendapatkan skor 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa produk pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun layak digunakan untuk proses pembelajaran. (Septiawan., 2022 : 3)

Menurut Novi Nurlela, Widya Astuti, Zahrina Amelia “Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 21 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Bojong Menteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Bojong Menteng yaitu masih belum maksimal dikarenakan dalam beberapa jenis motorik kasar, komponennya belum terpenuhi semua. Jenis lokomotor yang belum tercapai yaitu gerakan memanjat, jenis non-lokomotor yang belum tercapai yaitu gerakan melompat ditempat, menekuk, meregang, mendorong, memutar, menggeleng, mengangguk, membungkuk, dan mengayunkan tangan, dan jenis manipulatif yang belum tercapai yaitu gerakan memukul, memantulkan, memutar tali, dan menangkap objek. Peran orang tua sangat penting untuk memantau dan

terus melatih perkembangan motorik kasar anak. (Nurlela, dkk., 2022 : 5)

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Penggunaan Media Belajar Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun dalam perjalanan atau yang telah dilakukan penelitian sebelumnya Menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, termasuk animasi, dapat meningkatkan perhatian anak selama pembelajaran. Anak-anak yang terpapar animasi menunjukkan peningkatan dalam koordinasi gerak. Menguji efektivitas video animasi dalam pembelajaran fisik dan menemukan bahwa anak yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan seperti berlari dan melompat.

Dengan menggunakan media belajar animasi, diharapkan dapat mendorong pengembangan keterampilan motorik kasar yang optimal pada anak usia dini. Dari penelitian terdahulu Media belajar, termasuk animasi, telah terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media visual dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa animasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan dan teknik dasar dalam aktivitas fisik. Beberapa studi membandingkan penggunaan media animasi

dengan metode tradisional, dan menemukan bahwa kelompok yang menggunakan animasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar. (Prasetyo, E., & Nurhadi, S. 2020 : 1).

Namun Meskipun banyak hasil positif, terdapat variasi dalam efektivitas media belajar animasi tergantung pada desain, durasi, dan konteks penggunaan. Perlunya Penelitian Lanjutan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh jangka panjang dan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas media animasi, Media belajar animasi menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitasnya, termasuk konteks budaya, keterlibatan orang tua, dan metodologi yang digunakan. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan media animasi yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual.

Animasi merupakan urutan frame yang ketika diputar dalam flash dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video animasi juga diartikan dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail

karakter, mulai dari tampak depan belakang 3/4 dan samping detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi seperti normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dan lainnya lalu atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.(Asmoro & Siwi Widi.,2019 : 2)

Jadi animasi merupakan suatu gambar yang bergerak, sedangkan media video animasi adalah alat yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang berbentuk video yang berupa gambar ilusi yang bergerak dan mempunyai suara sehingga menjadi daya tarik anak untuk melihatnya dan secara tidak langsung merangsang anak untuk bergerak.

Oleh karena itu, menonton video animasi yang menstimulasi gerak dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dapat mendukung perkembangan gerak anak melalui kekuatan fisik dan otot anak, apalagi di zaman yang penuh dengan ilmu teknologi yang semakin canggih ini banyak sekali di zaman sekarang stimulasi motorik anak dengan melihat video pembelajaran melalui animasi yang tersebar banyak di media sosial seperti sekarang ini. Anak usia dini itu tidak terlepas dari yang namanya gerak, setiap anak pasti selalu bergerak dan tidak pernah diam.

Berdasarkan observasi awal Di TK Ar-Rahim 1, Kelurahan Simpang Tiga, Kec. Kaur Utara merupakan

lembaga pendidikan taman yang dimana dimana masih memiliki status swasta. Di TK Ar-Rahim 1 memiliki dua kelas dimana ada kelas A dan kelas B. Jumlah anak keseluruhan dari kelas A dan B berjumlah 40 orang, dimana di kelas A terdapat 20 orang anak dan kelas B terdapat 20 orang anak. Guru yang mengajar di TK Ar-Rahim 1 berjumlah 4 orang dengan kepala sekolahnya. Di TK Ar-Rahim 1 sudah mulai menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

Melalui wawancara dengan salah satu guru disana bahwa pembelajaran media animasi belum pernah dilakukan disana karena disana masih menggunakan pembelajaran dengan alat yang seadanya. Peneliti mengidentifikasi bahwa minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak. Maka dari latar belakang diatas penulis berupaya untuk mengkaji permasalahan yang ada dan melakukan analisis Pengaruh Penggunaan Media Belajar Animasi Dalam Proses Perkembangan Motorik kasar pada Anak Usia Dini. Ketertarikan ini mendorong penulis untuk melakukan analisis di TK Ar-Rahim 1 Simpang Tiga, Kec. Kaur Utara, Kab. Kaur.

Video pembelajaran animasi dalam penelitian ini bersumber dari Youtube. Video animasi yang digunakan adalah video animasi Baby Shark Cocomelon. Peneliti tertarik menggunakan video animasi baby shark ini karna video animasi ini banyak digemari oleh anak-anak, video animasi ini memiliki nilai produksi yang tinggi serta terdapat warna warna yang cerah didalam video animasi sehingga dapat menarik perhatian anak. Dengan adanya video media pembelajaran animasi penulis ingin menganalisis apakah benar video pembelajaran animasi ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, dan peneliti juga ingin mengetahui adakah perbedaan antara media pembelajaran animasi dengan media pembelajaran guru yaitu bermain bola yang sama-sama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan dua kelas dimana kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video animasi dan kelas control menggunakan media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak yaitu dalam bentuk permainan bola, maka dari itu nanti akan terlihat perbandingan perkembangan motorik kasar pada anak di TK Ar-Rahim 1.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu hanya pada anak yang telah berumur 4-5 tahun yang bersekolah di Tk Ar-Rahim 1 yang beralamatkan di Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media animasi baby shark terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh media animasi baby shark dengan media guru yang sering digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi baby shark terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh media animasi baby shark terhadap media guru yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan peneliti diatas maka peneliti berharap agar penelitian ini akan bermanfaat bagi orang banyak dan khususnya bagi peneliti. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan peneliti berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis, para pembaca dan kepada masyarakat terutama orang tua, guru dan lingkungan sekitar agar bisa mengembangkan motorik anak usia dini melalui media animasi pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dalam hal memilih referensi untuk memilih media animasi untuk anak usia dini agar gerak motorik pada anak dapat terangsang dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan serta bahan referensi guru dalam memilih bahan pengajaran animasi yang terbaik untuk

anak dan sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan motorik anak sesuai dengan perkembangannya.

